



## Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Quran (BTQ) Siswa

\*Paisal Ahmad Akbar<sup>1</sup>, Miftahul Huda<sup>2</sup>, Imas Kurniasih<sup>3</sup>, Muhtadin<sup>4</sup>, Sitti Chodidjah<sup>5</sup>

Universitas Muhammadiyah Bandung

Alamat: Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

Korespondensi penulis: [paisalalikhwan@gmail.com](mailto:paisalalikhwan@gmail.com)

**Abstract.** *Talaqqi method is a method that requires teachers and students to meet directly. This talaqqi method is widely used by teachers in learning the Quran. In the initial observation, the researchers found that students made mistakes in reciting the Quran and did not pay attention to the rules of writing the Quran. Even though the teacher has used the talaqqi method in the learning process. This study aims to determine: 1) the implementation of the talaqqi method in improving the ability to read and write the Quran (BTQ) students, 2) supporting factors (internal and external) and inhibiting factors (internal and external), 3) the impact of the implementation of the talaqqi method in improving BTQ students in the madrasah. Ahmad Tafsir explained that the method is a faster and more precise way of implementing something. The method used in this study is a descriptive analysis method with a qualitative approach. Data sources used are primary data sources and secondary data sources. Data collection technique is done by interview, documentation and observation. Data analysis techniques are implemented by data reduction, data display, inference and verification and final conclusions. The results of this study showed that: 1) the implementation of the talaqqi method in improving the student's ability to recite and write Quran (BTQ) carried out through two stages, namely the stages of thariqqah mutaqqaddimin and thariqqah mutaakhirin. 2) supporting factors in the implementation of the talaqqi method in improving the student's ability to recite and write Quran (BTQ) consist of internal and external factors. Likewise, the inhibiting factors consist of internal and external factors. 3) the implementation of talaqqi method in MA Multazam Bandung has an impact on improving the student's ability to recite and write Quran (BTQ).*

**Keywords:** *Implementation, Recite Write Quran (BTQ), Talaqqi Method.*

**Abstrak.** Metode *talaqqi* merupakan suatu metode yang mengharuskan guru dan siswa bertemu secara langsung. Metode *talaqqi* ini banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran al-Quran. Pada pengamatan awal peneliti menemukan siswa terdapat kekeliruan dalam membaca al-Quran dan tidak memperhatikan kaidah menulis al-Quran. Padahal guru telah menggunakan metode *talaqqi* dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Quran (BTQ) siswa, 2) Faktor pendukung (internal dan eksternal) dan faktor penghambat (internal dan eksternal), 3) Dampak implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan BTQ siswa di madrasah tersebut. Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa metode adalah suatu cara yang lebih cepat dan tepat dalam melaksanakan sesuatu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data dilaksanakan dengan reduksi data, *display data*, penyimpulan dan verifikasi serta kesimpulan akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan baca tulis quran siswa dilaksanakan melalui dua tahapan yakni tahapan *thariqqah mutaqqaddimin* dan *thariqqah mutaakhirin*. 2) Faktor pendukung pada implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Quran (BTQ) siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Begitu juga dengan Faktor penghambatnya terdiri dari faktor internal dan eksternal. 3) Implementasi metode *talaqqi* di MA Multazam Kota Bandung berdampak dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Quran (BTQ) siswa.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Baca Tulis Al-Quran (BTQ), Metode Talaqqi.*

Received: Juli 30, 2024; Accepted: September 1, 2024; Published: Desember 20, 2024

\*Corresponding author: [paisalalikhwan@gmail.com](mailto:paisalalikhwan@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

*Talaqqi* adalah metode pengajaran Al-Quran yang dilakukan dengan cara membaca langsung di hadapan guru (ustadz) dan mendapatkan koreksi serta bimbingan secara langsung. Prinsip metode *talaqqi* adalah siswa membaca Al-Quran di hadapan guru. Guru mendengarkan dengan seksama, kemudian memberikan koreksi dan bimbingan secara langsung. Interaksi langsung ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan bacaan siswa secara real-time. Ini juga membangun hubungan yang lebih personal dan mendalam antara guru dan siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Quran.

Metode *talaqqi* biasanya dilakukan secara individual atau dalam kelompok kecil, memungkinkan fokus yang lebih mendalam pada setiap siswa. Pembelajaran individual memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa, memberikan perhatian khusus pada area yang memerlukan perbaikan. Metode *talaqqi* digunakan secara luas di berbagai lembaga pendidikan, khususnya di dunia Islam dan di tempat-tempat yang memiliki tradisi yang kuat termasuk Madrasah Aliyah (MA), untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran siswa.

Madrasah Aliyah adalah lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang khusus mempelajari pendidikan agama Islam di Indonesia. Lembaga ini menawarkan kurikulum yang mencakup mata pelajaran umum seperti di sekolah menengah lainnya, namun dengan penekanan yang kuat pada pembelajaran Al-Quran, hadis, fiqih, akhlak, serta bahasa Arab. Madrasah Aliyah biasanya dikelola oleh Kementerian Agama atau yayasan Islam dan menyediakan pendidikan yang holistik yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan pendidikan formal.

Siswa Madrasah Aliyah (MA) diharapkan memiliki beberapa kualifikasi dan karakteristik yang mencerminkan pendidikan agama Islam yang mereka terima. Dalam pembelajaran Al-Quran siswa MA diharapkan memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar, tepat, dan sesuai dengan aturan tajwid. Mereka juga seharusnya memiliki kemampuan menulis Al-Quran yang mencerminkan kehormatan terhadap teks suci Islam. Diantaranya memahami aturan-aturan khat Al-Quran yang mengatur cara menulis huruf-huruf Arab dalam naskah Al-Quran. Ini termasuk pengetahuan tentang jenis-jenis khat yang digunakan dalam Al-Quran seperti khat Naskh, khat Thuluth, dan khat Diwani.

Hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah (MA) Multazam kota Bandung bahwa peneliti mendapatkan informasi bahwa Guru baca tulis Quran (BTQ) MA Multazam menggunakan metode *talaqqi* dalam proses kegiatan belajar dan mengajar terhadap siswa. Guru BTQ biasanya menggunakan pendekatan personal dalam mengajar. Guru BTQ menyediakan sesi pembelajaran satu-satu dengan siswa. Selama sesi ini, mereka memberikan perhatian penuh terhadap siswa, fokus pada pengajaran teknik membaca Al-Quran dengan benar, memperbaiki pengucapan, dan memahami makna ayat-ayat yang dibaca. Selain itu, Guru BTQ memberikan bimbingan intensif yang disesuaikan dengan kemajuan siswa dalam membaca Al-Quran. Mereka tidak hanya memberikan contoh langsung dalam membaca dengan baik, tetapi juga memberikan umpan balik yang langsung dan mendalam untuk membantu siswa memperbaiki keterampilan mereka.

Peneliti menemukan berbagai macam fenomena yang dialami siswa MA Multazam. Diantaranya; terdapat kekeliruan dalam memanjangkan *mad*, membaca al-Quran secara terbata-bata, tidak memperhatikan sifat-sifat huruf misalnya huruf yang harusnya dibaca tebal kemudian dibaca tipis begitupun sebaliknya, kurang tepatnya pelafalan *makharijul* huruf dan sebagian besar siswa belum mengerti istilah-istilah ilmu *tajwid* dan tidak memperhatikan kaidah menulis *khat* Al-Quran. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sangat penting untuk dilakukan melihat adanya kesenjangan harapan terhadap kemampuan siswa Madrasah Aliyah (MA) dengan realitas di lapangan. Harapan ideal adalah bahwa siswa MA mampu membaca Al-Quran dengan lancar, benar secara *tajwid*, dan dapat memahami makna ayat-ayatnya. Namun, dalam realitasnya, beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam menguasai *tajwid* secara mendalam atau dalam membaca dengan lancar dan tepat sesuai dengan *makhraj* dan sifat huruf.

Berdasarkan fenomena kesenjangan yang terjadi dalam kemampuan baca dan tulis Al-Quran di MA multazam kota Bandung, maka diperlukan penelitian yang mendalam tentang implementasi metode *talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Quran siswa madrasah tersebut. Oleh sebab itu, peneliti mengajukan judul “Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Quran Siswa di Madrasah Aliyah Multazam”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Implementasi**

Implementasi dikenal sebagai aktivitas atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah tersusun dengan baik dan terperinci. Implementasi adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh–sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi tidak hanya sekadar menerapkan rencana, tetapi juga memastikan bahwa semua langkah dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Ali Miftakhu Rosad, 2019).

Tahapan implementasi sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa suatu rencana atau strategi dapat diterapkan dengan efektif dan efisien. Langkah-langkah suatu implementasi melalui tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Adapun perincian sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Tahapan pertama adalah perencanaan. Suatu aktivitas yang telah direncanakan akan memudahkan seseorang dalam melakukannya. Perencanaan berasal dari kata rencana yang mempunyai arti pengambilan keputusan dalam suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Perencanaan adalah bagian dari fungsi aktivitas manajemen dalam meraih suatu tujuan secara efektif dan efisien dengan suatu alat atau sarana prasarana tertentu untuk menunjang keberlangsungan suatu program (Wina Sanjaya, 2012).

### **2. Pelaksanaan**

Tahapan kedua dalam suatu implementasi adalah Pelaksanaan. Pelaksanaan bisa diartikan juga penerapan. Menurut Muslichah (2020), pelaksanaan adalah upaya untuk menjadikan suatu perencanaan menjadi kenyataan. Suatu rencana hanya akan menjadi wacana saja jika tidak diterapkan atau tidak dilaksanakan. Pelaksanaan dilakukan setelah suatu rencana disusun dengan baik sehingga siap untuk diterapkan. Jadi tahap pelaksanaan adalah suatu tindakan dari suatu perencanaan yang telah ditentukan guna mencapai tujuan tertentu.

### **3. Pengevaluasian**

Tahap ketiga yakni tahap pengevaluasian. Pengevaluasian berasal dari kata evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses yang tersusun dengan sistematis untuk membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan telah dicapai. Evaluasi disebut sebagai tindakan dalam menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan suatu

proses dalam perencanaan, perolehan, dan penyediaan informasi yang sangat diperlukan guna membuat alternatif-alternatif keputusan (Sri Esti wuryani Djiwandono, 2009).

### **Metode *Talaqqi***

Ahmad Tafsir (2022), menjelaskan bahwa metode adalah suatu cara yang lebih cepat dan tepat dalam melaksanakan sesuatu. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (Wina, dalam Arie Hidayat, dkk., 2020), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi. Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran guna mengimplementasikan perencanaan terhadap peserta didik untuk mencapai suatu tujuan.

*Talaqqi* terambil dari bahasa Arab yang berakar kata dari *fiil madhi* 'تلقى' yang bermakna menerima, mengambil dan mendapatkan. *Talaqqi* berarti mengambil secara langsung. Kata ini digunakan dalam istilah pembelajaran Al-Quran yakni Al-Quran diturunkan dari generasi ke generasi melalui lisan seorang guru yang membacakan Al-Quran kepada siswanya kemudian seorang siswa mengikuti bacaan gurunya. Dengan demikian seorang guru meriwayatkan bacaan Al-Quran kepada siswa secara langsung dari mulut ke mulut.

Devi dan Dzulfikar (2022), Metode *talaqqi* adalah suatu cara seorang guru mengajarkan Al-Quran kepada siswa secara langsung dengan mempraktikkan contoh bacaan yang didikuti oleh siswa kemudian memberi evaluasi pada bacaan siswanya jika terdapat suatu kekeliruan. Menurut irwan sutiawan (2023), metode *talaqqi* adalah metode belajar al-Quran secara langsung atau *face to face* dengan seorang guru yang ahli dalam membaca al-Quran. Dengan demikian metode ini menekankan terhadap kerjasama antara siswa dengan guru karena prosesnya membutuhkan kefokusannya antara dua belah pihak.

Metode *talaqqi* ini dikenal di zaman Rasulullah shalallah alaihi wasallam. Malaikat Jibril dalam penyampaian wahyu yang datang dari Allah misalnya surat Al-'Alaq ayat 1 sampai 5 yang merupakan wahyu pertama disampaikan olehnya kepada nabi Muhammad shalallah alaihi wasallam dengan metode ini. Selain itu metode ini juga diajarkan oleh Nabi Shalallah Alaihi Wasallam kepada sahabat sahabatnya. Begitu pun para sahabat mengajarkan kepada para tabi'in dan berlangsung seterusnya lintas generasi sampai sekarang kepada kita semuanya (Nana Nurzulaikha, 2019).

Metode talaqqi ini selain digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran juga digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis Al-Quran. Seorang guru akan menuliskan huruf-huruf hijaiyyah secara langsung dilihat dan diikuti oleh siswanya kemudian guru akan mengevaluasinya. Ada dua tahapan dalam pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran al-Quran yaitu:

**1. *Thariqah al-Muttaqaddim***

*Tahriqah* mempunyai makna metode, jalan atau cara. Sedangkan *al-mutaqaddimin* adalah orang-orang di zaman dahulu. Jadi makna "*thariqah al-mutaqaddimin*" adalah cara yang dilakukan oleh para pendahulu dalam melaksanakan metode talaqqi ini. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut; guru dan siswa saling berhadapan, guru membacakan bacaan Al-Quran dihadapan siswa, siswa menyimak bacaan guru, siswa mengulangi bacaan yang telah disimak, guru menyimak bacaan siswa, penyimakan dan pembenahan bacaan pada satu-persatu murid dengan waktu 5 menit. Setiap kali mengaji membutuhkan waktu 70 menit atau lebih, 15 menit untuk membaca tartil bersama, dan 60 menit untuk privat (talaqqi furadha). Kemudian siswa diajak membaca tartil bersama lagi (talaqqi jamaa'i). Setiap guru memaksimalkan menguasai 15 anak didik dan guru menerangkan hal-hal yang penting saja pada murid dengan waktu 10 menit (Basthul Birri Maftuh, 2009).

**2. *Thariqah al-Mutaakhirin***

*Thariqah al-muttaakhirin* merupakan kebalikan dari thariqah al-mutaqaddimin yakni cara yang dipakai oleh orang-orang zaman modern. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut; guru dan siswa saling berhadapan, siswa membacakan bacaan Al-Quran dihadapan guru, guru menyimak bacaan siswa, penyimakan dan pembenahan bacaan pada satu-persatu murid dengan waktu 5 menit. Setiap kali mengaji membutuhkan waktu 70 menit atau lebih, 15 menit untuk membaca tartil bersama, dan 60 menit untuk privat (talaqqi furadha). Kemudian siswa diajak membaca tartil bersama lagi (talaqqi jamaa'i). Setiap guru memaksimalkan menguasai 15 anak didik dan guru menerangkan hal-hal yang penting saja pada murid dengan waktu 10 menit (Basthul Birri Maftuh, 2009).

**Baca Tulis Quran**

Membaca dan Menulis Al-Quran dalam dunia pendidikan dikenal dengan Baca Tulis Quran (BTQ). BTQ merupakan kegiatan pembelajaran membaca dan menulis Al-

Qur`an yang difokuskan pada siswa untuk memahami cara menulis dan melafalkan Al-Qur`an dengan benar. Siswa akan belajar Al-Quran dengan kaidah imla dan membaca Al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid (Mizwar Yamani SM, 2021).

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Quran merupakan asas atau dasar bagi siswa guna memahami serta mengamalkan Al-Quran, sehingga peningkatan kemampuan BTQ sudah menjadi suatu keharusan dan tuntutan. Peningkatan itu harus dilakukan secara berkesinambungan dan berkala. Kemampuan membaca dan menulis Al-Quran memungkinkan seseorang untuk memahami secara langsung ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Ini penting untuk pengembangan spiritual dan keagamaan individu.

### **1. Kemampuan Baca Al-Quran**

Seorang muslim harus mampu membaca Al-Quran dengan benar sesuai ilmu tajwid. Seseorang yang membaca Al-Quran dengan asal-asalan tanpa ilmu maka dia telah berdosa. Membaca merupakan suatu tahapan dalam memahami makna. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca al-Quran adalah proses pemahaman teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat berdasarkan kaidah ilmu tajwid, agar bisa dipahami dan diamalkan maknanya. Kemampuan siswa dalam membaca al-Quran dilihat dari ketercapaian kriteria-kriterianya. Adapun kriteria membaca al-Quran sebagai berikut; kefasihan atau kelancaran membaca Al-Quran, ketepatan membaca Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid dan kesesuaian membaca dengan makharijul huruf (Chaer, dalam Yulinda Septiana Dewi, 2021).

### **2. Kemampuan Tulis Al-Quran**

Kemukzijatan al-Quran mencakup berbagai aspek diantaranya tulisan al-Quran. Al-Quran ditulis dengan kaidah-kaidah khusus. Kaidah tersebut dikenal dengan ilmu *khat*. Sistem penulisannya mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan dalam *khat* tertentu misalnya *khat naskh*. Seorang siswa dikatakan mampu dalam menulis al-Quran jika memenuhi kriteria berikut; keterampilan menulis huruf hijaiyah secara benar, keterampilan meletakkan tanda baca dengan benar dan keterampilan menulis indah.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan referensi. Penelitian yang dilakukan oleh Koimah Sahro pada tahun 2020. Beliau berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri

Padangsidempuan. Dengan judul penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di Kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa antara lain: tidak memahami huruf-huruf hijaiyyah, tidak memahami tanda baca, tidak mahami *tajwid*, dan susahny menulis huruf-huruf hijaiyyah. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur’an yakni: memberikan motivasi, menyarankan kepada kedua orang tua belajar mengaji dirumah, metode mengulangi pelajaran, menambah jam di luar jam pelajaran.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas BTQ dengan pendekatan kualitatif. Perbedaanya penelitian ini lebih kepada kesulitan sedangkan peneliti lebih kepada peningkatan kemampuannya. Kemudian penelitian ini membahas strategi yang digunakan guru PAI sedangkan peneliti membahas pengimplementasian metode *talaqqi* oleh guru BTQ. Lokus penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri sedangkan peneliti melaksanankannya di Madrasah Aliyah (Koimah Sahro, 2020).

#### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan landasan penting dalam menjaga validitas suatu studi ilmiah, dengan memastikan bahwa seluruh proses penelitian dilaksanakan secara terstruktur dan obyektif. Metodologi ini mengacu pada serangkaian langkah atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyusun kesimpulan yang valid dalam penelitian ilmiah. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sementara Darmadi (2011) menambahkan bahwa metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan cara yang sistematis. Priyono juga menekankan pentingnya perencanaan matang dan pemikiran seksama dalam penerapan metode penelitian untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang mengedepankan pemahaman mendalam tentang fenomena melalui teknik-teknik seperti wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode *talaqqi* dalam pengajaran Al-Qur'an di MA Multazam, serta dampaknya terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa.

Data penelitian yang valid dan relevan sangat penting untuk memperoleh hasil yang akurat. Menurut Creswell (2014), data adalah fakta yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, sementara Robert K. Yin (2017) menekankan bahwa data yang kuat mendukung analisis dan kesimpulan yang dapat diandalkan. Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan berupa deskripsi dan narasi yang mendalam, yang memberikan pemahaman lebih mengenai fenomena atau pengalaman yang diteliti. Sumber data, yang meliputi data primer dan sekunder, memainkan peran penting dalam penelitian ini. Data primer dikumpulkan langsung dari narasumber, sementara data sekunder diperoleh melalui laporan, dokumen, atau informasi yang telah ada sebelumnya. Penggunaan kedua jenis data ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dari narasumber terkait perspektif dan pengalaman mereka. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku dan situasi yang terjadi secara alami, tanpa campur tangan peneliti. Dokumentasi mencakup pengumpulan data dari berbagai dokumen atau bahan tertulis yang relevan, seperti hasil nilai siswa dalam mata pelajaran BTQ, yang menjadi bukti keabsahan hasil penelitian.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis, seperti reduksi data, penyajian data (*data display*), dan verifikasi. Reduksi data merupakan proses penyaringan data yang relevan dan penting, yang kemudian disusun dalam bentuk yang lebih terfokus untuk mempermudah analisis. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam format yang mudah dipahami, seperti teks naratif atau diagram untuk menggambarkan hubungan dan pola yang ditemukan. Verifikasi dilakukan untuk memeriksa kesesuaian antara data dan teori, guna memastikan bahwa kesimpulan yang diambil adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan menggunakan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan lebih lanjut dari metode *talaqqi* dalam pengajaran Al-Qur'an.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi metode *talaqqi* di Madrasah Aliyah Multazam telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Metode ini melibatkan pembacaan Al-Quran secara

berulang-ulang di bawah bimbingan guru yang berpengalaman. Proses ini dimulai dengan tilawah, di mana guru membaca ayat-ayat Al-Quran dan siswa mengikuti secara bergantian. Berikut adalah langkah-langkah implementasi metode *talaqqi*:

### **1. Tahap Persiapan**

Menurut Hasibuan (2011), Perencanaan sebagai suatu proses dalam menentukan rencana. Ini menekankan bahwa perencanaan melibatkan proses sistematis untuk mengidentifikasi tujuan, mengevaluasi berbagai pilihan, dan merumuskan rencana tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Tahap perencanaan merupakan fase krusial dalam implementasi metode *talaqqi* di Madrasah Aliyah Multazam. Pada tahap ini, guru memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan semua elemen pembelajaran siap sebelum proses belajar mengajar dimulai. Persiapan yang guru lakukan diantaranya:

#### **a. Guru mempersiapkan materi ayat-ayat yang akan dipelajari.**

Guru memilih ayat-ayat yang relevan dan sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan belajar siswa. Pemilihan ayat juga mempertimbangkan tujuan pembelajaran seperti peningkatan tajwid, kelancaran membaca, atau pemahaman makna. Selain itu Guru memberikan perhatian khusus terhadap ilmu tajwid dan makharijul Huruf. Guru mempersiapkan catatan atau bahan ajar tambahan yang menekankan pada aturan tajwid dan makharijul huruf dari ayat-ayat yang dipilih. Hal ini penting untuk memastikan siswa bisa membaca dengan benar.

#### **b. Guru memastikan bahwa setiap siswa memiliki Al-Quran dan perlengkapan yang diperlukan.**

Setiap siswa harus memiliki Al-Quran yang dapat digunakan selama proses pembelajaran. Guru memastikan Al-Quran yang digunakan siswa sesuai dengan standar yang dipakai di madrasah. Guru juga bertanggung jawab memastikan lingkungan belajar yang nyaman dan bebas dari gangguan, sehingga siswa dapat fokus pada pembelajaran *talaqqi*.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Menurut Muslichah (2020), Pelaksanaan adalah upaya untuk menjadikan suatu perencanaan menjadi kenyataan. Secara garis besar, proses pelaksanaan metode *talaqqi* di MA Multazam, Kota Bandung, telah berjalan dengan baik. Guru membimbing para siswa dengan mengikuti langkah-langkah yang telah direncanakan

sebelumnya. Implementasi metode talaqqi di MA Multazam melibatkan dua tahapan utama, yaitu *thariqah mutaquadimin* dan *thariqah mutaakhirin*. Guru melakukan tahapan *thariqah mutaquadimin* dengan memberikan intruksi terlebih dahulu terhadap siswa untuk maju ke depan duduk dihadapan guru. Lalu guru mulai membacakan ayat al-Quran yang dipelajari pada pertemuan itu dengan keadaan bacaan guru disimak oleh siswa. setelah itu guru menyuruh siswa mengulangi bacaan yang telah disimak tadi. Kemudian guru melakukan proses penyimakan dan pengkoreksian serta pengevaluasian baik secara individu atau semua siswa. Selain itu guru juga melaksanakan *thariqah mutaakhirin* dengan diawali intruksi untuk duduk saling berhadapan di depan guru. Lalu guru meminta siswa untuk membacakan ayat atau surat yang dipelajari pada pertemuan itu dengan keadaan guru menyimak bacaan siswa. setelah itu masuk pada tahap pengkoreksian dan pengevaluasian secara individu atau bersama.

### **3. Tahap Evaluasi**

Menurut Arief (2019), evaluasi merupakan suatu proses yang tersusun dengan sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Guru melakukan evaluasi dalam dua tahapan. Tahapan pertama dilakukan saat proses KBM berlangsung dan tahapan kedua dilakukan pada saat ujian tengah dan akhir semester. Tahap evaluasi pada Ujian Tengah dan Akhir Semester dilakukan dalam bentuk ujian formal yang mencakup penilaian lisan dan tulisan. Guru memberikan penilaian yang komprehensif terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, serta kemajuan mereka dalam memahami konsep-konsep BTQ secara keseluruhan.

Evaluasi pada proses KBM biasanya dilakukan saat proses penyimakan dan pengkoreksian. Dalam proses itu guru secara langsung melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Quran. Kemampuan siswa dalam membaca al-Quran dilihat dari kefasihan, kesesuaian dengan ilmu tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah berdasarkan makharijul huruf yang benar. Guru memberikan intuksi terhadap siswa untuk membaca secara langsung dihadapan guru. Dengan begitu guru dapat mengetahui dan memberikan penelian terhadap kefasihan, ilmu tajwid dan makharijul hurufnya diwaktu yang sama. Proses ini memberikan kemudahan bagi guru untuk mengetahui dan melakukan penilian terhadap siswa

secara objektif. Sedangkan kemampuan siswa dalam menulis al-Quran dilihat dari keterampilan siswa menulis huruf hijaiyah dan meletakkan tanda baca dengan benar serta keterampilan menulis indah (Ahmad, dalam dewi, 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Quran (BTQ) Siswa” dapat disimpulkan sebagai berikut; Implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan baca tulis quran siswa dilaksanakan melalui dua tahapan yakni tahapan *thariqqah mutaaddimin* yakni guru mendemonstrasikan terlebih dahulu bacaan atau cara penulisan al-Quran kemudian ditirukan oleh siswa dan tahapan *thariqqah mutaakhirin* yakni siswa membacakan bacaan al-Quran kemudian disimak dan diperbaiki oleh guru jika terdapat kesalahan. Implementasi metode *talaqqi* di MA Multazam Kota Bandung dapat meningkatkan kemampuan Baca Tulis Quran (BTQ) siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mencapai mampu membaca dan menulis Al-qur’an dengan baik. Faktor pendukung implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Quran (BTQ) siswa adalah dedikasi dan kesadaran diri guru yang tinggi, guru yang komunikatif. Faktor penghambat eksternal yaitu manajemen waktu yang buruk, kesadaran membaca al-Quran kurang dan pola tidur yang tidak teratur.

## DAFTAR REFERENSI

- Ainiyah, Qurrotul, Noor Fatikah, and Eka Yuyun Faris Daniati. (2022). “Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih.” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1, 71–87.
- Aulia Rahman, Arief. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basthul Birri, Maftuh. (2009). *Tajwid Jazariyyah*. Kediri: Madrasah Murottilil Qur’anil Karim.
- Creswell, J. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). New York: Sage Publications.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Dewi, Yulinda Septiana. (2021). "Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Alqur'an Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung." UIN Raden Intan Lampung.
- Erma Widiana, Muslichah. (2020). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P.,. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- J. Moleong, Lexy. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kadir, Muhammad Kadir, Mawadda Warahma Akhmad, A. Fathul Asdar, Laeli Qadrianti, and Diarti Andra Ningsih. (2022). "Perubahan Metode Pembelajaran PAI Di Era Pandemi SDN 25 Borong UTTIE." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 7, no. 1, 30–35.
- Malayu Sp, Hasibuan. (2009). *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Patton, Michael Quinn. (2015). *Qualitative Research and Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice, Fourth Edition*. Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc.
- Rosad, Ali Miftakhu. (2019). "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Managemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02, 173–90.
- Sahro, Koimah. (2020). "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Kelas V SDN 200508." *Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan*.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiawan, Irwan. (2023). *Mengenal Metode Talaqqi*. Bogor: Guepedia..
- Yin, Robert K. (2017). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). New York: Sage Publications.